

Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Palu

Iskandar¹
Egy Ardiyanti²
Mahfud M. Gamar³

Abstrak

Fokus dari artikel hasil ini adalah bagaimana Kebijakan Kepala sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Palu? Bertujuan mendeskripsikan kebijakan Kepala Sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran sejarah dengan melalui proses penerapan kurikulum 2013 serta kendala yang dialami saat ini, sosialisasi sebelum diterapkannya kurikulum 2013, kebijakan Kepala Sekolah untuk mengefektifkan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan tingkat efektifitasnya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data hasil penelitian dikumpul menggunakan instrumen penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 3 Palu, pihak Sekolah telah mempersiapkan semua elemen dan komponen sekolah agar Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan. Sebelum penerapan Kurikulum 2013 para Guru di SMA 3 Negeri Palu mendapatkan bimbingan teknis agar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 di dalam kelas dengan baik. Kendala dalam implemmentasi juga hadir seperti kurangnya sarana dan pra-sarana dan beberapa Guru yang masih belum mengubah metode pembelajarannya sesuai dengan Kurikulum 2013. Kesuluruhan Kurikulum 2013 telah diterapkan untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran sejarah mendapatkan dua kebijakan dari Kepala Sekolah yaitu pengadaan Laboratorium IPS dan kunjungan ke situs bersejarah. Kebijakan tersebut membawa dampak positif terhadap pembelajaran sejarah hasil penelitian mengindikasikan peningkatan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa yang meningkat, selain itu kebijakan tersebut juga mewujudkan perubahan paradigma pembelajaran yang dibawa oleh Kurikulum 2013 dimana siswa dapat belajar dari sumber lain selain guru mereka dan pola pembelajaran dua arah timbal balik antara guru dan siswanya.

Kata Kunci: kebijakan, kurikulum, pembelajaran sejarah

¹ Iskandar, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako, iskandar@untad.ac.id

² Egi Ardiyati, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako

³ Mahfud M. Gamar, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako

***Policy of School Heads in Effectiving History Learning
Using The 2013 Curriculum at SMA Negeri 3 Palu***

Abstract

This Research The formulation of the problems in this study are (1) What are the causes of diversity in Desa Wuasa ?. (2) What is the diversity of the community in Wuasa Village? (3) How does inter-ethnic / ethnic harmonization occur in Wuasa Village? The objectives of this study are (1) To outline clearly the causes of diversity in Wuasa Village. (2) Describe the form of community diversity in Wuasa Village. (3) Describe the actions carried out by the four tribes in Wuasa Village to stem the issues related to SARA, so that there is a harmony between ethnic / ethnic groups in Wuasa Village. This research method is a qualitative research with case study research type. The research data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Based on the results of this study that diversity in Wuasa Village occurred for several reasons, for example the desire to trade, join the transmigration program, conflict victims in Poso, and the placement of duties as servants of the state. The community in Wuasa Village is a pluralistic society, consisting of various diverse ethnic groups. They highly uphold the values of Pancasila. In addition, the role of community leaders and customary law is very dominant in Desa Wuasa, so SARA and political issues that threaten national disintegration do not affect them. One cause of conflict is the differences contained in the elements of diversity. But the people in Wuasa Village, especially the newcomers, really appreciate the customary law that applies in Wuasa Village. The Poso conflict is a very valuable lesson that is always held by the community in the village of Wuasa so that it does not happen again.

Keywords: *policy, curriculum, history learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sunendar 2013:16). Saat ini Kurikulum wajib yang diterapkan di sekolah negeri oleh Pemerintah adalah Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kreatif yang dapat memprakarsai Siswa sesuai dengan minat dan bakat Siswa (Mulyasa 2017:82).

Sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 harus melakukan penyesuaian terhadap seluruh sistem dan seluruh komponennya. Penyesuaian tersebut harus dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang merupakan individu pemegang otoritas tertinggi di suatu sekolah (Wahjosumidjo 2013:83). Kepala Sekolah mempunyai hak untuk memberlakukan suatu Kebijakan langkah untuk menentukan sikap dalam mengatur suatu sistem demi terciptanya

suatu tujuan (Vargas-Hernandez, Reza, and Haj Ali 2013:5).

Kewenangan Kepala Sekolah dalam membuat kebijakan tentunya dapat berdampak terhadap proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Palu. Metode dan kinerja para Guru maupun kepada proses pelajaran di dalam kelas. Kebijakan yang telah diambil Kepala Sekolah tentunya mempunyai tujuan untuk memperbaiki kinerja Sekolah yang ia pimpin. Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMA Negeri 3 Palu sejak tahun 2014. Tentunya untuk melewati masa transisi penggantian Kurikulum 2013 membutuhkan waktu dan sumberdaya. Menjaga agar Kurikulum baru tersebut dapat terimplementasi dengan baik dan memastikan proses pembelajaran terlaksana dengan efektif. Mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif maka dibutuhkan juga kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip yang tercermin dalam kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil data pendahuluan peneliti Kepala Sekolah menerapkan kebijakan terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Palu dalam hal ini Kepala

Sekolah menerapkan kebijakan pada pembelajaran sejarah agar dapat lebih efektif. Implementasi kurikulum sendiri belum terlalu baik jika ditinjau dari sudut pandang data mentah yang diperoleh peneliti saat masa observasi ada beberapa Guru yang masih menggunakan metode mengajar yang konvensional yang tidak mencerminkan prinsip Kurikulum 2013. Guru tersebut cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang berulang dan Siswa lebih sering menjadi konsumen pasif dari pembelajaran (Misnah 2019:2).

Metode mengajar para Guru bukanlah satu-satunya yang harus diperhatikan ketika ingin mengefektikan suatu implementasi Kurikulum 2013 namun, kegiatan struktur dan pola materi pelajaran juga berperan penting dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 yang dimana target akhir dari kurikulum ini adalah mengembangkan para Siswa untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Materi pelajaran harus sesuai Kurikulum 2013 misalnya lebih banyak diskusi yang perlu dilakukan dan presentasi dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu telah mengeluarkan kebijakan

untuk implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah khususnya. Peneliti ingin mengetahui apa saja kebijakan Kepala Sekolah yang telah diberlakukan dan bagaimana dampak dari sudut pandang Guru dan Siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Jenis penelitian studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk memperdalam sebuah kasus yang sedang berlangsung. Kasus yang dimaksud tersebut berupa gejala sosial, Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini. Metode kualitatif merupakan preferensi peneliti dikarenakan metode ini memiliki fleksibilitas yang tinggi. peneliti dapat secara sengaja memilih siapa saja yang akan menjadi sample (*purposive sampling*) (Sugiyono 2019:25). Berdasarkan jenis informasi yang dibutuhkan untuk menjawab 2 rumusan masalah yang ada. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. data hasil dari 3 metode pengambilan data tersebut pada

akhirnya akan dihimpun. Data yang terhimpun akan di reduksi berdasarkan tingkat relevansinya dengan kebutuhan penelitian. Kemudian disajikan semua data yang telah tereduksi. Maka akan dihimpun lagi agar data-data tersebut dapat membentuk satu teks narasi Panjang proses ini dinamakan penyajian data. Langkah akhir saat data telah tersajikan peneliti akan mengambil kesimpulan dari semua data yang telah terproses hingga adanya kesimpulan hasil penelitian yang nanti akan di diskusikan pada sub bab pembahasan.



Gambar 1 Komponen analisis data (flow model) Miles and Huberman (sugiyono 2019; 440)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi

Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMA Negeri 3 Palu, Sejak tahun 2014, Kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Prinsip utama terbentuknya kurikulum 2013 adalah bagaimana menciptakan proses pelajaran yang

aktif, interaktif, menantang dan menyenangkan yang diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang aktif, kreatif dan mandiri. Kebijakan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah dengan mengadakan bimtek di tingkat antar guru SMA Negeri 3 Palu. Bimtek ini berfungsi untuk melatih guru dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kurikulum 2013. Meski sering terkendala dalam penerapannya yang dikarenakan standar pengambilan nilai yang cukup rumit dan kompleks serta masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya menyesuaikan Teknik mengajar mereka dengan prinsip kurikulum 2013. Selain bimtek kepala sekolah juga membuat kebijakan lain terkhusus untuk pembelajaran sejarah.

Wawancara

“Penyusunan dokumen 1 Kurikulum kemudian akan dilanjutkan dengan bimtek, bimtek seperti suatu kegiatan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 dijelaskan secara teoritis dan praktis, sedangkan dokumen 1 difungsikan sebagai panduan tertulis untuk guru gunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dikelas dan sesuai dengan Kurikulum 2013, dokumen 2 yang merupakan silabus rancangan tema yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran selama satu semester untuk masing-

masing mata pelajaran tertentu, dan dokumen 3 yang merupakan RPP digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas pada setiap sub bab pembahasan untuk setiap pertemuan”. (H. Wawancara, 15 Januari, 2020).

“Kendala pada Guru masih banyak diantara mereka yang belum merubah metode mengajar, meski sudah diberikan bimbingan teknik metode belajar masih saja seperti dulu. Mereka cenderung mengajar sesuai dengan konsep Guru itu sendiri tanpa memperhatikan konsep Kurikulum yang telah ditetapkan dan sumber belajar masih berasal dari buku cetak. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kaku karena hanya guru saja yang aktif didalam kelas” (H, Wawancara 15 Januari 2020).

“Menurut saya sistem penilaian dari Kurikulum 2013 merupakan hal yang rumit dan kita juga sebagai Guru terkadang sudah berusaha menerapkan sistem pembelajaran berpusat pada Siswa namun ketika kita melakukan kegiatan tersebut situasi pembelajaran menjadi kurang serius” (MD.Wawancara. 17 Januari 2020).

“Kunjungan ke situs sejarah menurut saya sangat mendukung dan memudahkan kami sebagai guru untuk menjelaskan kepada siswa mengenai benda bersejarah, melalui kegiatan ini siswa mengamati secara langsung benda-benda bersejarah mulai dari bentuk, warna, ukuran serta makna dari setiap benda-benda bersejarah dan membuat mereka penasaran akan cerita di balik benda tersebut, sehingga siswa sangat aktif dalam kunjungan situs sejarah ini dengan melakukan beberapa

wawancara kepada setiap narasumber yang ada di lokasi situs bersejarah tersebut. Kegiatan kunjungan ini menurut saya bagus sekali untuk para siswa” (MD. Wawancara. 06 Februari 2020).

“Sebelumnya pelajaran sejarah sama saja seperti pelajaran lain, Saya mempelajari dan mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dari buku teks dan dari guru menjelaskan. Mata pelajaran sejarah memang salah satu pelajaran yang membosankan untuk saya. Namun setelah mengunjungi salah satu museum dan mendengar cerita pemandunya. Saya terkesan karena sangat banyak cerita pada satu benda kecil. Sejak saat itu minat saya untuk pelajaran sejarah ini meningkat. Saya mulai membaca buku sejarah diluar buku teks sejarah sekolah. Saya tidak sabar untuk kunjungan sejarah selanjutnya” (Y. Wawancara 02, Februari 2020).

Dokumentasi



Gambar 2 Mewawancarai Wakasek Kurikulum



Gambarr 3 Kunjungan ke situs sejarah



Gambar 4 Proses pembelajaran sejarah di kelas

Pembahasan

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah

Peneliti telah mengetahui apa saja kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan untuk efektifnya pembelajaran sejarah, dengan melakukan observasi peneliti menemukan bahwa kepala sekolah telah menetapkan kebijakan pada pembelajaran sejarah yaitu tersedianya ruangan lab IPS dan kegiatan kunjungan ke situs bersejarah. Kebijakan ini dimaksudkan agar Kurikulum 2013 terimplementasi dengan baik pada pembelajaran sejarah. Hasil wawancara menyatakan dua kebijakan tersebut merupakan aktualisasi pembelajaran sejarah, karena pembelajaran sejarah mempunyai stigma yang sangat umum bahwa mata pelajaran ini membosankan dan dipenuhi dengan kegiatan menghafal secara terus menerus.

Pengadaan Laboratorium IPS

Laboratorium IPS merupakan sarana aktualisasi pembelajaran sejarah yang merupakan program dan kebijakan kepala sekolah sebelumnya. Saat ini sudah dapat cukup difungsikan sebagai ruang belajar untuk para siswa serta mendukung materi pembelajaran sejarah. Sebagian besar dari tanggapan siswa mengindikasikan bahwa lab ini mempunyai dampak positif karena sangat menunjang proses pembelajaran serta menjadi sarana sebagai ruang belajar siswa yang kedua dari ruang kelas. Beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran sejarah menjadi lebih menarik jika dilakukan dalam lab IPS karena mereka dapat melihat miniatur seperti miniatur situs megalithikum Watunonju, yang merupakan berhubungan dengan pelajaran bisa dilihat langsung dan diamati. Selain memberi contoh konkret untuk siswa dalam memahami materi. Laboratorium IPS juga memberikan suasana berbeda dari ruang kelas kepada para siswa.

Kunjungan Ke Situs Bersejarah

Kebijakan yang kedua adalah kunjungan ke situs bersejarah. Kegiatan ini sudah diterapkan sejak tahun 2015 kegiatan ini selalu diikuti oleh siswa

pada materi pembelajaran sejarah yang memerlukan kunjungna langsung ke situs sejarah sehingga para guru-guru juga sudah cukup berpengalaman dalam mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan kunjungan ke situs bersejarah. Destinasi yang biasanya dikunjungi adalah situs-situs lokal konservasi objek bersejarah seperti wisata megalitikum watunonju, sur raja,taman makam pahlawan, Taman Nasional Lore Lindu, Museum Sulawesi Tengah bahkan siswa SMA Negeri 3 palu mengadakan kunjungan situs sejarah sampai ke luar daerah yaitu mengunjungi candi Borobudur, candi penataran, tugu pahwalan dan museum 10 November, serta makam W.R Soepratman sebagai pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Ditinjau dari sudut pandang guru kegiatan ini cukup efektif dalam mengajarkan materi sejarah pada siswa terutama materi sejarah lokal. Banyak siswa yang meresap materi jauh lebih cepat setelah pengunjungan situs sejarah. Guru juga mengevaluasi para siswa setiap setelah kunjungan dengan mengumpulkan hasil laporan dalam bentuk resume dari setiap materi yang berkaitang dengan kunjungan situs

bersejarah dan tentunya sesuaidengan materi pembelajaran sejarah.

Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka pada umumnya lebih mudah dalam mempelajari suatu materi pelajaran sejarah ketika melaksanakan atau setelah kunjungan ke tempat bersejarah dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya yang merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan (Yildirim and Yazici 2017:1). Dan juga mengunjungi museum membuat siswa lebih terpapar dengan berbagai macam pengetahuan tentang ide, orang, tempat dan suatu periode waktu. Yang memperluas pengalaman yang menghasilkan apresiasi dan pemahaman yang lebih dalam (Greene, Kisida, and Bowen 2018:4).

Dampak dari Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah

Kebijakan kepala sekolah tersebut mendapatkan tanggapan dan respon positif dari para narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti. Baik para guru maupun para siswa. Secara keseluruhan kedua kebijakan

tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu adanya aktualisasi pembelajaran sejarah. Selama ini para siswa hanya terpaku kepada buku cetak. Mendengarkan guru, membaca buku dan mengerjakan tugas merupakan kegiatan utama siswa saat mata pelajaran sejarah berlangsung. Dengan adanya dua kebijakan ini dampak yang ditimbulkan sangatlah positif siswa mempunyai sumber belajar baru dan cenderung menjadi lebih aktif bertanya dikarenakan pembelajaran lebih menarik dengan mengamati setiap benda bersejarah secara langsung maupun melalui miniature yang ada dalam Laboratorium IPS.

Kedua kebijakan tersebut juga sangatlah mendukung pewujudan prinsipkurikulum 2013 yaitu : “Dari isolasi menuju lingkungan jejaring, Jika dahulu siswa hanya dapat bertanya pada guru dan berguru pada buku yang ada di dalam kelas semata, maka sekarang ini yang bersangkutan dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja”(BSNP 2010:25).

KESIMPULAN

1. SMA Negeri 3 Palu merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014

lalu. Sebagai sekolah implementor kurikulum 2013 pihak sekolah harus memastikan bahwa setiap tujuan, standar, kegiatan belajar dan mengajar dan hasil dari pembelajaran haruslah sesuai dengan Tujuan Kurikulum 2013 itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi bertindak sebagai individu yang memegang tanggung jawab besar dalam kontrol kualitas dari implementasi kurikulum 2013 tersebut. Kebijakan yang di tetapkannya untuk implementasi kurikulum.

2. Mata pelajaran sejarah juga termasuk mata pelajaran yang harus dijalankan sesuai dengan Kurikulum 2013. Sebagai upaya mengefektifkan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah dan juga meningkatkan sinerginya. Kepala sekolah menetapkan kebijakan yakni Kunjungan ke situs bersejarah/museum dan pengadaan laboratorium IPS. Secara fungsional kedua kebijakan tersebut merupakan upaya aktualisasi pelajaran untuk para siswa. Aktualisasi pelajaran

merupakan salah satu tujuan yang ada pada kurikulum 2013. Pengadaan laboratorium IPS merupakan aktualisasi pelajaran yang diadakan dalam skala kecil dan kunjungan ke situs bersejarah merupakan aktualisasi pelajaran skala besar. Dampak dari dua kebijakan tersebut menuai umpan balik positif baik dari para guru sejarah maupun para siswa. Para guru yang diwawancarai menyatakan bahwa adanya peningkatan performa belajar siswa setelah mengikuti kegiatan kunjungan dan belajar di lab IPS. Para siswa yang juga telah diwawancarai merespon dengan baik bahwa dua kebijakan ini meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran sejarah. Berdasarkan data hasil dan pembahasan. Dua kebijakan kepala sekolah yang telah diterapkan untuk mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu memang benar mengefektifkan implementasi kurikulum 2013 pembelajaran sejarah efektif sangatlah penting dikarenakan. Ilmu Sejarah mempunyai peran penting dalam

membentuk perspektif atau sudut pandang siswa dalam hal politis (Branford 2017:2).

DAFTAR PUSTAKA

- Branford, Abigail. 2017. *Transitions, Truth-Telling and Teaching History*. Vol. 4.
- BSNP. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional.
- Greene, Jay., Brian Kisida, and Daniel H. Bowen. 2018. "Value of Field Trips. Taking Students to an Arts Museum Improves Critical Thinking Skills, and More." *Education Next Winter* 2018 (March):79–86.
- Misnah, Misnah. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 8(2):42–55.
- Mulyasa, Enco. 2017. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. 10th ed. edited by A. Wardan Solihin. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Alfabeta.

Sunendar, Tatang. 2013. *Kerangka Dan Struktur Kurikulum 2013*. Bandung: LPMP Jabar.

Vargas-Hernandez, Jose, Mohammed Reza, and Irani Farhad Nezhad Haj Ali. 2013. "What Is Policy , Social Policy and Social Policy Changing?" *International Journal of Business and Social Science* 2(10):287–91.

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.

Yildirim, Tercan and Fatih Yazici. 2017. "Preservice History and Social Studies Teachers' Perceptions of Outdoor History Teaching." *Online Submission* 3(9):150–62.